

**STRATEGI ADAPTASI BURUH PT. LIMBAH SAMPAH MENGHADAPI COVID-19
(Studi di Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)**

Mellyatama¹, Yusnaini², Mery Yanti³

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study examined "labour adaptation strategy of PT. Limbah Sampah in Facing Covid-19 (Study at Nambo Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, West Java Province)". The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions and adaptation strategies of labour at PT. Limbah Sampah. in the face of current pandemic, Covid-19. The method used in this research was descriptive qualitative. Interview observations and documentation were data collection techniques used by researcher. This study used concept of survival strategy from Edi Suharto as analysis tool of the researcher. The results of this study showed that there were changes in the economic conditions of labourers at PT. Limbah Sampah during on going the Covid-19, both from the type of work and income level. Meanwhile, the survival strategy of PT. Limbah Sampah. was divided into three parts, first was active strategy by adding jobs such as collecting used goods, farming and raising livestock, in addition to adding work, family members also help in making a living such as assistance from their wives and children. The second was the passive strategy carried out by the labours, labours did minimize family expenses (living frugally) such as minimize food costs and minimize children's pocket money. The third was a network strategy where labours borrowed money and got social assistance from the government. As expressed by Edi Suharto which was defined as a person's ability to apply a set of ways to address various problems that surround their life. They used three (3) approaches, such as active strategy, passive strategy, and network strategy.

Key Words: *Covid-19, adaptation strategy, labours of PT. Limbah Sampah*

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email:	melliy3010@gmail.com
Correspondence Author:	Melliyatama
SSN (PRINT)	: 1412-1411
ISSN (ONLINE)	: 2722-7057

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Adaptasi Buruh PT. Limbah Sampah Menghadapi Covid-19 (Studi di Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan strategi adaptasi buruh PT. Limbah Sampah dalam menghadapi Covid-19 yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. penelitian ini menggunakan analisis yaitu konsep strategi bertahan hidup dari Edi Suharto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi buruh PT. Limbah Sampah saat adanya pandemi Covid-19 terjadi baik dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sedangkan strategi bertahan hidup buruh PT. Limbah Sampah adalah terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama strategi aktif dengan cara menambah pekerjaan seperti mengumpulkan barang-barang bekas, bertani dan beternak, selain menambah pekerjaan anggota keluarga ikut membantu dalam mencari nafkah seperti bantuan dari istri dan anak. Kemudian yang kedua yaitu strategi pasif yang dilakukan para buruh adalah meminimalkan pengeluaran biaya keluarga (hidup hemat) seperti meminimalkan biaya pangan dan meminimalkan uang jajan anak. Dan selanjutnya yang ketiga yaitu strategi jaringan dengan cara para buruh meminjam uang dan mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Edi Suharto yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya dengan menggunakan tiga (3) pendekatan yaitu Strategi Aktif, Strategi Pasif, Strategi Jaringan.

Kata Kunci : Covid-19, strategi adaptasi, buruh PT. Limbah Sampah

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada semua negara yang ada di Dunia membuat seluruh aspek kehidupan yang ada di Dunia mulai terganggu, yaitu aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Salah satu aspek penting untuk kemajuan negara yaitu aspek perekonomian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan yang mengalami krisis pada saat adanya Covid-19. Menurut dari hasil wawancara kepada salah satu informan di PT. Limbah Sampah yang telah dilakukan sebelumnya, PT. Limbah Sampah yang ada di Desa Nambo ikut mengalami penurunan produktivitas ini lah salah satu penyebab PT mengalami penurunan produktivitas pada saat adanya pandemi Covid-19.

Sebelum kemunculan pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, perekonomian yang ada di seluruh dunia sedang berkembang pesat. Seperti yang ada di PT. Limbah Sampah sedang mengalami kemajuan produktivitas. Semua para buruh yang ada di PT. Limbah Sampah mengalami peningkatan pendapatan terutama pada buruh borongan karena bahan atau stok barang yang mereka dapatkan selalu ada untuk dikerjakan berbanding terbalik setelah adanya Covid-19. Apalagi sebelum adanya pandemi Covid-19 PT. Limbah Sampah ini dahulunya adalah CV setelah mengalami kemajuan PT. Limbah Sampah ini berubah menjadi PT tetapi setelah adanya kemunculan Covid-19 PT. Limbah Sampah mengalami penurunan Produktivitas.

Strategi adaptasi lebih meningkatkan dalam segala sumber daya yang didapat untuk menambah penghasilan, menghemat biaya hidup dan menggunakan jaringan sosial untuk bisa bertahan hidup (Octaviani dkk, 2020).

Setelah adanya kemunculan wabah virus Covid-19 ini menyebabkan perekonomian yang ada di dunia melemah termasuk yang ada di negara Indonesia yang mengalami perubahan perekonomian negara, yang menyebabkan beberapa perusahaan terpaksa untuk mengurangi karyawan dengan kata lain PHK. Lain dengan yang dilakukan oleh PT. Limbah Sampah, PT. Limbah Sampah ini masih menerima untuk umum, tetapi dari beberapa buruh yang bekerja di PT. Limbah Sampah mengundurkan diri dari PT bukan karena di PHK dengan kata lain mereka sendiri yang bersedia untuk berhenti dari PT. Limbah sampah, hal ini dilakukan oleh beberapa buruh disebabkan oleh faktor usia dan juga upah yang mereka dapatkan. Meskipun begituh PT. Limbah Sampah ini hanya mengubah harga jual beli sampah, agar PT. Limbah Sampah tetap beroperasi di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian banyak perubahan yang terjadi di PT. Limbah Sampah yaitu adanya perubahan yang berpengaruh terhadap produktivitas yang menyebabkan berubahnya jam kerja para buruh, pendapatan yang di dapatkan oleh para buruh tidak ada peningkatan karena pendapatan yang didapatkan oleh PT. Limbah Sampah pada masa pandemi akan berubah-ubah, maka dari itu PT. Limbah

Sampah mengurangi pengeluaran agar bisa bertahan di masa yang sulit seperti ini. Dari kebijakan perusahaan tersebut membuat pendapatan yang diterima oleh para buruh tidak ada kenaikan upah, hal ini membuat para buruh untuk bisa beradaptasi di masa pandemi Covid-19. Bisa saja strategi adaptasi yang dilakukan 1) Mengoptimalkan potensi 2) Meminimalisir 3) Menjalinkan relasi 4) Modal sosial kepercayaan 5) Strategi rasional masyarakat tradisional (Ermanita dkk, 2021).

Dengan adanya pandemi para buruh yang mengalami penurunan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Maka dari adanya pandemi para buruh beradaptasi pada lingkungan barunya agar bisa bertahan hidup di masa pandemi Covid-19, upaya yang dilakukan oleh para buruh untuk bisa beradaptasi melakukan pekerjaan tambahan seperti mengumpulkan barang-barang bekas seperti kardus, botol bekas, buku untuk di jual kembali agar mendapatkan penghasilan tambahan dan pekerjaan lainnya. Bahkan istri dan anak para buruh PT. Limbah Sampah juga ikut membantu untuk mencari penghasilan seperti menjadi buruh jahit, berdagang atau berjualan makanan anak-anak dan pekerjaan lainnya untuk bisa membantu keuangan keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Upaya yang dimaksud oleh para buruh PT. Limbah Sampah bukan hanya melakukan pekerjaan tambahan saja tetapi juga bagaimana para buruh PT. Limbah Sampah memiliki strategi adaptasi demi bisa bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Terjadinya musibah bisa karena adanya faktor alam, non alam dan faktor ulah manusia itu sendiri (Fahlevi, 2019) begitupun dengan pandemic Covid' 19.

PT. Limbah Sampah dipilih sebagai lokasi penelitian karena PT. Limbah Sampah

walaupun terdampak oleh pandemi Covid-19, PT. Limbah Sampah masih bisa beroperasi walaupun banyak kendala yang harus dihadapi oleh PT. Limbah Sampah. Kendala yang dihadapi pada saat Covid-19 seperti susah mencari bahan untuk dikerjakan oleh buruh PT. Limbah Sampah dan harga untuk jual beli juga mengalami perubahan pada saat adanya pandemi Covid-19 dan kendala-kendala lainnya yang dialami oleh PT. Limbah Sampah.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari pihak administrasi PT. Limbah Sampah, menyatakan bahwa PT. Limbah Sampah ini memiliki pekerja atau buruh sebanyak 15 orang, sebelumnya sebanyak 25 orang pekerja. Para buruh tersebut dibagi pada berbagai bidang ada yang bagian borongan pres sampah, ada yang bagian borongan sampah plastik bagian ini bertugas untuk memilah-milah sampah sesuai jenis-jenis sampahnya, ada yang bagian penimbang sampah yang sudah di pres dan yang belum di pres, ada yang bagian supir pengangkut sampah untuk mengirimkan sampah yang sudah di pres, selanjutnya ada yang bagian menjaga keamanan lingkungan PT. Limbah Sampah dan yang terakhir bagian administrasi. Strategi adaptasi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan dari sekelompok masyarakat atau komunitas yang diwujudkan dalam tingkah laku, strategi produksi dan strategi penjualan serta strategi pelayanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga pola-pola strategi tersebut di atas, tersirat perilaku moral yakni saling percaya (Kurniati, 2015).

Biasanya para buruh PT. Limbah Sampah masuk kerja pada pukul 07:30 wib, sampai dengan pukul 16.00 wib. Penghasilan

yang diterima oleh para buruh PT. Limbah Sampah bervariasi berdasarkan pekerjaan yang dilakukan oleh para buruh dan berdasarkan pendapatan kilogram sampah. Para buruh di PT. Limbah Sampah memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, apalagi pada saat periode Covid-19 yang sedang mewabah membuat kebutuhan keluarga semakin besar, karena banyak sekali harga kebutuhan yang melonjak naik yang membuat para buruh untuk bekerja lebih keras lagi agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, ditambah lagi pendapatan pada saat adanya penyebaran Covid-19 yang memberikan dampak sangat besar bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan memutuskan untuk membuat keputusan yang tepat dalam kondisi yang sulit seperti ini.

PT. Limbah Sampah ini harus bisa merubah kondisi harga jual dan beli untuk bisa memberikan upah untuk para buruh yang bekerja di PT. Harga pada saat sebelum adanya Covid-19, Misalnya harga beli sampah ke pemasok yang awal mulanya jenis kardus seharga Rp.2,300 per kg, sekarang menjadi Rp.3,300 per kg semenjak adanya penyebaran Covid-19, itupun sering berubah-ubah selain kardus, ada juga koran, majalah, karung dan lain-lain, dan harga setiap barangpun bervariasi. Setelah adanya pandemi harga yang ada di PT pun mulai terganggu yang sebelumnya harga barang terbilang harga normal dan stabil tetapi setelah adanya pandemi harga barang-barang yang ada di PT mulai melonjak. Hal ini dipilih karena untuk bisa memenuhi semua

operasional perusahaan dari uang solar, uang upah para buruh dan keperluan lainnya.

Diketahui bahwa harga sebelum adanya pandemi harga barang mengalami harga yang cukup normal, misalnya harga kardus sebesar Rp. 1,500, harga Kor sebesar Rp. 3,300/Kg Kg, dan harga barang lainnya, setiap barang mempunyai harga yang berbeda-beda sesuai dengan jenis barangnya. Berbeda halnya setelah adanya pandemi masuk ke Indonesia, harga-harga penjualan dan pembelian mulai berubah yang membuat harga barang mengalami kenaikan harga, hal ini disebabkan oleh susahnya mencari barang dikarenakan banyak peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti adanya peraturan *Lockdown*, memperlakukan kebijakan *Social Distancing* dengan melakukan pekerjaan dari rumah atau yang disebut dengan "*Work Form Home*" (WFH), Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB), dan selanjutnya adalah peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), peraturan ini dibuat oleh pemerintah untuk memberantas perluasan penyebaran pandemi Covid-19. Tetapi dengan adanya peraturan tersebut mempunyai dampak yang sangat besar untuk kemajuan perekonomian yang ada.

Setelah adanya pandemi virus Covid-19 masuk ke Indonesia, harga-harga barang mulai terganggu, seperti yang terdampak di PT. Limbah Sampah yang berada di Desa Nambo. Harga barang mengalami kenaikan misalnya harga barang jenis kardus yang sebelum adanya pandemi virus Covid-19 sebesar Rp. 2,300/Kg, setelah adanya pandemi virus Covid-19 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3,300 /Kg, selain

Kardus ada barang jenis Kor mengalami kenaikan menjadi Rp. 1,500/Kg dan jenis-jenis lainnya, setiap barang mempunyai harga yang bervariasi. Walaupun harga-harga mengalami kenaikan tidak ada pengaruh kepada upah yang didapatkan oleh para buruh, hal ini terjadi karena stok barang yang sulit di dapatkan, pemasukan yang di dapatkan oleh perusahaan tidak ada peningkatan yang membuat pemilik perusahaan sulit untuk menaikkan upah para buruh.

Dari daftar harga di atas dapat dilihat bahwa harga barang di PT. Limbah Sampah mengalami dampak dari adanya wabah virus Covid-19 yang terjadi. Hal ini yang membuat PT. Limbah Sampah mengalami penurunan pendapatan, yang membuat PT. Limbah Sampah tidak bisa menaikkan upah kepada buruh yang ada di PT. Limbah Sampah. Bahkan perusahaan mengubah harga jual beli barang sebelum adanya pandemi harga barang yang ada di perusahaan cukup normal seperti ada di gambar 1.1 tetapi setelah adanya pandemi harga barang yang ada di perusahaan mengalami kenaikan seperti di gambarkan pada gambar 1.2 hal ini disebabkan karena barang-barang yang sulit di dapatkan dari perusahaan-perusahaan lain juga menaikkan harga barang sehingga PT. Limbah Sampah mau tidak mau harus menaikkan harga barang agar bisa mengikuti harga pasaran ketika adanya pandemi dan juga bisa memenuhi semua pengeluaran operasional seperti uang solar, keperluan kantor, uang upah karyawan dan juga keperluan-keperluan yang mendesak lainnya.

Selain harga yang terdampak, stok barang yang ada di PT tersebut pun mengalami penurunan drastis, berawalnya

50-100 Kg menjadi 37 Kg perbulan, ini terjadi karena adanya dampak dari adanya Covid-19 yang menyebabkan banyak kebijakan-kebijakan yang di buat oleh pemerintah seperti adanya *Lockdown*, Memperlakukan kebijakan *Social Distancing* dengan melakukan bekerja dari rumah atau yang di sebut dengan "*Work Form Home*" (WFH), Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB), selanjutnya ada kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Apalagi pada saat PPKM stok barang yang ada di PT. Limbah Sampah sangat menurun yang membuat para buruh mendapatkan upah yang minim terutama para buruh borongan di karenakan para buruh borongan hanya mengandalkan pendapatan yang mereka hasilkan.

Penelitian mengenai strategi adaptasi buruh PT. Limbah Sampah menghadapi Covid-19 penting dilakukan karena hal tersebut merupakan bagian penting dari strategi adaptasi yang dilakukan oleh buruh untuk persiapan atau adaptasi buruh di dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam melakukan strategi adaptasi tidak hanya berdasarkan pada strategi adaptasi yang dilakukan oleh para buruh, melainkan terdapat juga dari keluarga para buruh dan kekompan keluarga dalam melakukan strategi adaptasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kondisi sosial ekonomi dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh para buruh tersebut dan peneliti akan melakukan penelitian tentang "Strategi Adaptasi Buruh PT. Limbah Sampah menghadapi Covid-19 (Studi di Desa Nambo Kecamatan Klpanunggal Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)".

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Adaptasi

Istilah strategi adaptasi merupakan sebuah tindakan yang terencana untuk dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kondisi lingkungan fisik sekitar yang kurang baik dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua orang dengan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya.

Konsep Strategi Adaptasi (Edi Suharto)

Menurut Edi Suharto (2009:31) menjelaskan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Strategi Aktif

Strategi Aktif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh keluarganya seperti: melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan ekonomi yaitu dengan cara mengajak seorang istri untuk ikut mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga keluarga yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bisa diatasi dengan adanya bantuan dari istri mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi Pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga seperti pendapat Edi (2009) yang menjelaskan bahwa strategi pasif adalah mengurangi pengeluaran keluarga seperti: biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Sehingga berdasarkan penjelasan yang di atas bahwa dalam melakukan strategi pasif harus membiasakan hidup hemat dengan cara selektif dalam memilih suatu kebutuhan, dan tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

3. Strategi Jaringan

Strategi Jaringan adalah strategi bertahan hidup yang memanfaatkan jaringan sosial misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan (misalnya: meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank, dan sebagainya).

Pada dasarnya, manusia akan hidup bersama-sama dalam suatu lingkungan sosial. Hal ini karena adanya masalah yang muncul tidak selamanya dapat dipecahkan oleh individu sendiri, tetapi dapat di selesaikan masalah jika ada bantuan orang lain, karena individu akan

selalu membutuhkan orang lain pada saat menyelesaikan suatu masalah.

Buruh

Adapun pasal yang menjelaskan tentang arti istilah Buruh atau Pekerja yang diatur di dalam Pasal 1 angka 2 UU Nomor 13 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Ketenagakerjaan yang berisi sebagai berikut:

“Buruh atau pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan memperoleh imbalan atau upah”.

Selain penjelasan mengenai istilah buruh di dalam Pasal 1 angka 2 UU Nomor 13 tahun 2003. Ada juga yang menjelaskan tentang batasan istilah serikat Buruh atau Pekerja didalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang serikat Pekerja atau Buruh yang berbunyi seperti berikut :

“Serikat Pekerja atau Buruh adalah suatu lembaga yang dibangun dari, oleh dan untuk pekerja atau buruh baik di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab untuk memperjuangkan, membela ikut mempertahankan hak dan kepentingan pekerja dan meningkatkan kesejahteraan bagi para buruh dan keluarga”.

Dari kedua pasal diatas bisa kita simpulkan bahwa pengertian dari istilah buruh atau pekerja adalah adanya serikat buruh atau pekerja di bentuk oleh suatu lembaga. Buruh adalah orang yang bekerja yang mengharapkan suatu imbalan atau upah dalam bentuk uang ataupun dalam bentuk lain untuk bisa mempertahankan hidup mereka. Buruh juga terbagi pada beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- a) Buruh harian adalah buruh yang menerima upah berdasarkan hari pada saat mereka masuk kerja.
- b) Buruh kasar adalah buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.
- c) Buruh musiman adalah buruh bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misalnya buruh tebang kayu)
- d) Buruh pabrik adalah buruh yang bekerja di pabrik.
- e) Buruh tambang adalah buruh yang bekerja di pertambangan.
- f) Buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial menurut KKBBI yaitu hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial menurut KKBBI yaitu sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya, baik kebutuhan sadang, papan dan pangan. Sedangkan ekonomi yaitu sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Limbah Sampah

a. Pengertian Limbah Sampah

Sampah adalah limbah yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik itu dari sampah domestik rumah tangga maupun dari industri. Di dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah

sisa kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia maupun proses alam yang berupa sampah padat atau semi padat zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak bermanfaat lagi lalu dibuang ke lingkungan. Sampah-sampah yang diterima oleh PT. Limbah Sampah berasal dari beberapa tempat yang ada di sekitar PT. Limbah Sampah maupun di sekitar daerah Desa Nambo bahkan dari sekitar kota yang ada di Pulau Jawa yaitu sebagai berikut:

1. Sampah yang berasal dari limbah-limbah pabrik yang dapat di daur ulang kembali,
2. Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk biasanya sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat baik itu di rumah penduduk atau di sekitar asrama dan lain sebagainya,
3. Sampah yang berasal dari tempat umum dan sampah berasal dari pedagang yang berjualan di tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyak orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan yang menghasilkan banyaknya memproduksi sampah yang di hasilkan dari pedagang maupun dari tempat umum.

b. Jenis Sampah

Biasanya jenis sampah yang diterima oleh PT. Limbah Sampah yaitu sampah anorganik. Jenis sampah anorganik ini dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahan seperti sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan

keramik, sampah detergen dan sampah lainnya. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat terurai sendiri oleh alam, sementara itu sebagian sampah anorganik bisa terurai namun membutuhkan waktu yang lama.

c. Penanganan Sampah

Penanganan sampah yang dimaksud oleh UU no 18 tahun 2008 yaitu seperti berikut:

1. Pemilihan sampah dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis sampah dan sifat sampah.
2. Pengumpulan sampah dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat yang dituju.
3. Pengangkutan sampah dalam bentuk membawa sampah dari sumber ke tempat yang dituju.
4. Pengelolaan sampah dalam bentuk mengupah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.
5. Proses akhir sampah yang sudah melalui tahap-tahap dalam penanganan sampah.

d. Kegiatan Daur Ulang Sampah

Limbah sampah yang dapat di daur ulang kembali dari tempat pembuangan sampah yang dikumpulkan oleh para pemulung untuk dijual kembali kepada pedagang pengumpul sampah yang kemudian sampah yang sudah dikumpulkan di pisahkan sesuai jenisnya lalu di jual kembali kepada pabrik-pabrik yang mendaur ulang. Setelah sampah tersebut sampai kepada pabrik yang menangani

bahan-bahan tertentu yang dapat di daur ulang misalnya dari bahan kertas dan kardus yang biasa PT. Limbah Sampah yang berlokasi di Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, biasanya menjual kepada PT. INDEBOX, PT. ASPEK dan PT-PT lainnya. Dan jenis-jenis sampah lainnya di kirim sesuai jenis sampah, biasanya harga barang sesuai pada permintaan pabrik-pabrik dan disepakati oleh kedua pihak.

Pandemi Covid-19

Asal mula Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa di dipanggil oleh semua masyarakat dengan sebutan virus Covid-19 atau virus Corona, virus ini menyebar di semua penjuru dunia. Yang diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makan laut yang ada di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Covid-19 ini adalah virus jenis baru yang menyerang manusia yang ada di dunia. Mengutip dari *Ceter for Disease Control and Prevention. Cdc.gov*, virus Covid-19 adalah jenis virus yang diidentifikasi sebagai salah satu penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di kota Wuhan, China.

Diduga penyebaran virus Covid-19 ini dari hewan ke manusia, dan berlanjut dari manusia ke manusia, virus Covid-19 ini berkembang sangat cepat hingga mengakibatkan gangguan saluran pernapasan, infeksi paru-paru besar, hingga mengakibatkan kematian. Virus Covid-19 menyerang tidak memandang usia pada penyebarannya, baik menyerang kepada anak-anak, orang dewasa bahkan bisa menyerang kepada orang yang sudah lansia.

Maka dari itu penularan virus corona yang sangat cepat, maka dari itu *World Health Organization* (WHO) membuat kebijakan kepada negara yang terinfeksi virus Covid-19 untuk memberlakukan *Lockdown*, untuk menghambat penularan virus Covid-19.

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk penanganan virus Covid-19 ini dengan memperlakukan kebijakan *Social distancing* dengan melakukan pekerjaan dari rumah atau yang di sebut dengan “*Work Form Home*” (WFH), tujuan pemerintah membuat kebijakan WFH adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang ada di Indonesia. Pemerintah juga menghimbau kepada semua masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak fisik kepada orang lain. Dan juga pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk memindahkan aktivitas ditempat umum untuk dikerjakan di dalam rumah seperti aktivitas belajar mengajar di sekolah, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah juga mengajurkan kepada masyarakat untuk selalu membiasakan diri untuk tetap melakukan 3 M yang bertujuan untuk mencegah tertularnya virus tersebut, kepanjangan dari 3 M itu sendiri adalah selalu Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan, dari ke tiga penjelasan itu membentuk satu paket protokol kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di masa pandemi saat ini untuk mencegah terjadinya penyebaran virus (*Sumber : Kompas.com 2020*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Dalam

metode penelitian deskriptif kualitatif adalah bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi, meringkas berbagai kondisi dan berbagai situasi atau menjelaskan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat Lokasi penelitian ini berada di Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil di lapangan dan data sekunder dari hasil buku atau jurnal atau dokumen-dokumen. Unit analisis adalah individu yakni para buruh yang bekerja di PT. Limbah Sampah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci yang dilakukan oleh buruh yang bekerja di PT. Limbah Sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Buruh

1. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, untuk mempertahankan hidup dan juga untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak. Pekerjaan juga dapat di bagi menjadi dua katagori yaitu Pertama, Pekerjaan utama dimana pekerjaan ini seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan yang sifatnya permanen dan yang kedua, yaitu pekerjaan sampingan dimana seseorang melakukan dua pekerjaan yang dilakukan saat pekerjaan utama sudah selesai dengan tujuan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Menjadi

buruh PT. Limbah Sampah adalah salah satu contoh pekerjaan utama. Namun saat adanya pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, banyak sebagian perusahaan yang melakukan pengurangan karyawan dengan kata lain yaitu PHK. Namun berbeda dengan PT. Limbah Sampah ini, pemilik mensiasati dengan mengurangi upah karyawan borongan, dan mengurangi uang operasional seperti uang jalan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. jika sudah begini para buruh harus mencari pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka

2. Tingkat Pendapatan

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, seseorang akan mencari pekerjaan untuk memenuhi semua keperluan ekonomi. Dalam bekerja pasti akan mengalami yang namanya naik dan turunnya pendapatan, hal ini dirasakan juga oleh para buruh PT. Limbah Sampah pada saat terjadi wabah Covid-19. Terlebih lagi adanya penerapan kebijakan-kebijakan yang di buat pemerintah seperti adanya *Lockdwon*, kebijakan *Social distancin*, kebijakan "*Work Form Home*" (WFH), kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), selanjutnya ada kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan buruh yang ada di PT. Limbah Sampah sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami perbedaan pendapatan di karenakan jika karyawan harian mendapatkan uang jabatan yang berbeda

setiap orangnya dan juga ada uang lembur kerja, berbeda halnya dengan karyawan borongan (AJ dan BN) ia hanya mengandalkan berapa banyak yang ia bisa kerjakan dan juga tidak ada uang jabatan dan uang lembur. Kecuali JM ia tidak ada perbedaan dari sebelum adanya pandemi hingga setelah adanya pandemi, ia masih kerja sesuai jam dan upah pun tidak ada penurunan dan tidak ada peningkatan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, hal ini membuat dampak yang negatif untuk perekonomian yang ada.

“padamelan utami abdi kuli di PT. Limbah Sampah, kurang cicing di PT. Limbah Sampah sabab umur kuring teu ngora deui, utamana lamun kuring ninggalkeun PT. Limbah Sampah ieu abdi bakal manggihan hese gawe. Tapi sabada munculna Covid-19 asup ka Indonesia, PT. Limbah Sampah geus turun jadi mangaruhan pendapatan abdi”.

“Pekerjaan utama saya adalah seorang buruh di PT. Limbah Sampah, saya bertahan di PT. Limbah Sampah karena faktor usia saya yang sudah tidak muda lagi, apabila saya keluar dari PT. Limbah Sampah ini saya akan kesulitan pekerjaan. Tetapi ketika setelah kemunculan Covid-19 masuk ke Indonesia, PT. Limbah Sampah ini mengalami penurunan sehingga berpengaruh dengan pendapat saya”. (wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2021).

Yang membuat para buruh di PT. Limbah Sampah mengalami penurunan pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Pendapatan para buruh juga tidak tentu karena jam kerja yang berubah, biasanya para buruh bekerja selama tujuh jam tetapi setelah adanya pandemi para buruh hanya bekerja lima jam terkadang empat jam tergantung adanya stok barang. Hal ini pun berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para buruh.

Strategi Adaptasi Buruh Menghadapi Covid-19

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga para buruh di saat adanya pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, para buruh melakukan strategi adaptasi. Adanya sebuah proses adaptasi membentuk sebuah tindakan yang diawali dengan adanya suatu pandangan akan keterbatasan yang dihadapi, selanjutnya disusunlah suatu strategi untuk membentuk suatu tindakan yang nyata dalam menyikapi keterbatasan yang ada (Nopianti dkk, 2018).

1. Strategi Aktif

a. Menambah pekerjaan

Dalam strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang terdapat di dalam suatu keluarga untuk bisa bertahan hidup di dalam suatu perubahan lingkungan sekitar misalnya dalam melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Kebiasaan ini dapat diwujudkan dalam perilaku seseorang dalam melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang berubah. Didalam

penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya, hubungan dengan penelitian ini karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia yang membuat masyarakat harus berusaha lebih survive. Ada berbagai perilaku yang dapat dilakukan oleh para buruh seperti menambah pekerjaan tambahan sebagaimana yang dilakukan oleh para buruh PT. Limbah Sampah.

b. Anggota Keluarga Membantu Dalam Mencari Nafkah

Pada dasarnya manusia akan hidup bersama-sama dalam suatu lingkungan sosial dan akan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini dilakukan karena seseorang tidak dapat melakukan sendiri dalam memecahkan suatu masalah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Hal ini pun yang dilakukan oleh para buruh PT. Limbah Sampah, mereka tidak bisa memecahkan suatu masalah jika tidak di bantu oleh orang lain, contohnya dari bantuan keluarga mereka sendiri, terdiri dari bantuan suami, istri, bahkan anak ataupun saudara mereka. Karena manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan suatu masalah.

2. Strategi Pasif

a. Meminimalkan pengeluaran biaya keluarga (Hidup Hemat)

Pada Strategi Pasif, sebuah kelompok atau anggota keluarga yang saling kerja

sama agar bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan, dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Strategi ini juga dapat digunakan didalam kondisi apapun terutama pada saat adanya Covid-19. Hal ini juga selaras yang disampaikan oleh informan GN (39):

“Sedengkeun pikeun strategi adaptasi dina mangsa Covid-19, tangtuna mah sakulawarga kudu bisa ngahemat, biasanya mah meuli sayuran Rp. 30,000-, pikeun sapoe. Lamun anyena mangsa pandemik ngan Rp. 15,000-, pikeun hiji dinten. Salian ngahemat artor balanja sayuran, eta oge ngahemat sadaya biaya kulawarga”.

“Kalau untuk strategi adaptasi pas Covid-19, pastinya keluarga saya harus bisa berhemat, biasanya keluarga saya beli sayur Rp. 30,000-, untuk satu hari. Kalau sekarang saat adanya pandemi hanya Rp. 15,000-, untuk satu hari. Selain menghemat uang belanja sayur juga menghemat semua pengeluaran kebutuhan keluarga”. (wawancara dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021)

Menurut GN (39) strategi yang dilakukan selama Covid-19, yaitu dengan cara menghemat semua pengeluaran kebutuhan keluarga GN. Hal ini dilakukan oleh keluarga GN agar semua kebutuhan pangan dan kebutuhan bisa terpenuhi. Karena pada saat Covid-19 pendapatan

yang didapatkan berkurang hanya cukup untuk uang makan dan uang pendidikan anak saja, selebihnya jajan dan kebutuhan yang lainnya di bantu oleh istri saya.

b. Meminimalkan uang jajan anak

Strategi pasif selain dengan mengurangi biaya pangan bisa juga dengan mengurangi biaya jajan anak hal ini juga seperti dilakukan oleh informan GN (39):

“Boga dua buda, anak kahiji SMP, jeung anak kedua masih SD, jadi duit saku nu dibikeun mah beda, mun anak nu kahiji mere duit saku Rp. 15,000-, rebu sapoe sabab mindeng aya tugas nu merlukeun duit, sarta lamun eta anak kadua kuring, kuring masihan duit saku Rp. 7,000-, rebu per poe duit saku. Saba lamun aya pandemik, sakola di iah ngagunakeun hp”.

“Saya mempunyai dua orang anak, anak saya yang pertama duduk dibangku SMP dan yang kedua anak saya masih SD, sehingga uang jajan yang saya berikan berbeda, jika anak saya yang pertama saya berikan uang jajan sebesar Rp. 15,000-, ribu sehari karena sering ada tugas yang membutuhkan uang dan jika anak ke dua saya, saya berikan uang jajan Rp. 7,000-, ribu sehari. Karena ketika adanya pandemi sekolah di rumah, menggunakan handphone”. (wawancara di lakukan pada tanggal 11 Agustus 2021).

Menurut informan GN (39) mengatakan ia mempunyai dua orang anak, anak pertama sedang duduk di bangku

SMP, sebelum pandemi anaknya sering diberikan uang jajan sebesar Rp. 20,000-, ribu karena untuk ongkos sekolah menggunakan kendaraan umum seperti angkot, tetapi setelah adanya pandemi GN memberikan uang jajan sebesar Rp. 15,000-, ini untuk keperluan ia jajan, membeli data internet dan juga ketika ada tugas yang membutuhkan uang, sedangkan anak kedua GN mendapatkan uang jajan sebesar Rp. 7,000-, sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi, karena sekolah anak yang dua dekat dengan rumah masih di dalam desa, sedangkan setelah adanya pandemi ia sekolah menggunakan handphone orang tua.

3. Strategi Jaringan

Seseorang baik itu kelompok atau anggota keluarga yang memanfaatkan jaringan sosial atau mencari bantuan dengan menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya: meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank, dan sebagainya.

a. Meminjam Uang dan Bantuan Sosial

Pada dasarnya manusia akan mencari bantuan kepada orang lain, ia akan memanfaatkan jaringan sosialnya dengan cara meminjam uang ia akan bisa bertahan hidup, seperti yang diungkapkan Seperti yang diungkapkan oleh informan GN (39):

“Abdi sering nginjeum artos ka bos abdi nalika abdi sareng kulawarga henteu gaduh artos deui kanggo tuangeun sareng kabutuhan anu sanes, abdi sering nginjeum Rp. 200,000,- ribu. Alhamdulillah bos abdi masihan artos, kuring ngagentos artos anu diinjeum nalika nampi gaji”.

“Saya sering meminjam uang kepada bos ketika saya dan keluarga tidak mempunyai uang lagi untuk makan dan keperluan lainnya, saya sering meminjam uang sebesar Rp. 200,000,- ribu. Alhamdulillah dikasih sama bos saya, saya menggati uang yang saya pinjam ketika saya menerima upah”. (wawancara di lakukan pada tanggal 11 Agustus 2021)

Menurut GN (39) ia mengatakan bahwa ia sering meminjam uang kepada bosnya dan di kembalikan uang pinjamannya ketika ia menerima upah, hal tersebut di lakukan agar keluarga GN masih bisa makan dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Adapun cara lain dalam melakukan strategi jaringan dengan cara memanfaatkan program kemiskinan dari pemerintah. Karena jaringan sosial dapat menolong masyarakat kelas bawah ketika membutuhkan uang dan membutuhkan bahan pangan yang mendesak. Seperti yang terjadi setelah adanya pandemi Covid-19 banyak bantuan yang diberikan oleh negara, yang berupa uang, sembako dan bantuan lainnya yang diberikan kepada masyarakat termasuk para buruh yang bekerja di PT. Limbah Sampah.

Hal ini yang diungkapkan oleh GN (39) dan ND (59):

“Alhamdulillah, di tengah pandemik, seuer pisan bantosan anu sumping supados tiasa ngabantosan kabutuhan pangan kuring sareng kuring oge kengingkeun bantosan kauangan pikeun modal usaha”.

“Alhamdulillah di tengah-tengah pandemi banyak sekali bantuan yang berdatangan jadi bisa membantu meringankan kebutuhan pangan saya dan juga saya mendapatkan bantuan uang untuk modal usaha”. (wawancara di lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021)

Menurut GN (39) dan ND (59): mereka berdua merasa bersyukur di tengah-tengah pandemi dan harga-harga bahan baku yang melonjak ia masih bisa menerima bantuan pangan yang membantu meringankan kebutuhan sehari-hari keluarga dan juga ia mengatakan bahwa ia mendapatkan bantuan uang untuk modal usaha yang ia memanfaatkan untuk modal usaha. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pendatang mengalami kesulitan mencari pekerjaan di perantaun apalagi ditambah dengan jenjang pendidikan subyek yang tergolong rendah (Pardede, 2016).

KESIMPULAN

Strategi adaptasi buruh PT. Limbah Sampah menghadapi Covid-19. Strategi adaptasi yang bertujuan agar para buruh dan keluarganya bisa bertahan di dalam kondisi pandemi, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh para buruh untuk bisa

menyesuaikan dalam kondisi pandemi, cara - cara yang dilakukan oleh para buruh semata-mata untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya agar bisa bertahan didalam kondisi yang serba sulit seperti saat adanya pandemi. Hal ini dilakukan oleh para buruh di sebabkan banyak sekali barang-barang pokok melonjak naik dan pendapatan pun menurun setelah adanya pandemi masuk ke Indonesia.

a. Adanya perubahan kondisi sosial ekonomi para buruh dalam mengatasi adanya pandemi dan sebelum adanya pandemi yang ditunjukkan dari tiga komponen penting yaitu dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yaitu Tingkat pendidikan para buruh terbilang masih rendah, kebanyakan dari para buruh hanya tamatan SD (Sekolah Dasar), bahkan ada buruh yang tidak sama sekali merasakan pendidikan, hanya beberapa buruh saja yang mengenyam bangku sekolah hingga ke jenjang lebih tinggi. Faktor yang melatar belakangi rendahnya tingkat pendidikan yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, karena pemikiran orang tua dahulu yang penting bisa baca dan tulis itu sudah cukup, tidak harus sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi, yang membuat para buruh tidak mempunyai keahlian, kemampuan dan pengalaman yang cukup. Semakin majunya zaman semakin daya saing pun meningkat, hal ini membuat para buruh sulit untuk mencari pekerjaan dan faktor umur para buruh PT. Limbah Sampah. Setelah datangnya pandemi masuk ke Indonesia semakin banyak pengangguran yang ada dan juga

sulitnya dalam mencari pekerjaan, membuat para buruh PT. Limbah Sampah bertahan bekerja sebagai buruh di PT. Limbah dikarenakan PT. Limbah tidak melihat status pendidikan. Kemudian, jenis pekerjaan para buruh, selain para buruh mempunyai pekerjaan tetap buruh PT. Limbah Sampah juga mempunyai pekerjaan tambahan, setelah adanya pandemi yaitu pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh para buruh seperti mengumpulkan barang-barang bekas, beternak, dan petani. Hal ini dilakukan oleh para buruh semata-mata untuk bisa bertahan hidup dan dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan barunya. Selanjutnya, tingkat pendapatan yang didapatkan oleh para buruh sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi. Jika pendapatan sebelum adanya pandemi masih bisa memenuhi untuk kebutuhan hidup tetapi setelah adanya pandemi pendapatan yang didapatkan sebagai buruh PT. Limbah Sampah menurun disebabkan karena banyaknya perubahan jam kerja, dan stok barang yang menurun.

b. Dalam melakukan strategi adaptasi buruh menghadapi Covid-19, yang ditunjukkan dari tiga komponen yang mendasari konsep strategi adaptasi dari Edi Suharto yaitu pertama, strategi Aktif yang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh suatu keluarga untuk bisa bertahan hidup terhadap lingkungan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh para buruh setelah adanya virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan buruh PT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermanita dkk. (2021). “Strategi Adaptasi Buruh Kelapa Sawit di Kampung 2 Mahakarya Kecamatan Luhak Nan Dua”. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 3 Tahun 2021 Halaman 6290-6294.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1497> diakses pada 15 Desember 2021, pukul 22.13
- Fahlevi, Muhammad Reza. (2019). *Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda Di Dalam Menghadapi Banjir*. eJurnal Sosiatri-Sosiologi, Volume 7, Nomor 1, 2019: 154-168 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id.
[https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Oke_Fix_\(02-18-19-05-45-05\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/02/Oke_Fix_(02-18-19-05-45-05).pdf) diakses pada 14 Februari 2021, pukul 14.25
- Suharto, Edi . 2009. *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurniati. (2015). “Strategi Adaptasi Pedagang Angkringan Dalam Mempertahankan Eksistensi Hidup Studi di Kawasan Jl. K.H.Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Perbandingan Antara Angkringan Tradisional Versus Angkringan Modern)”. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. V, No. 2 Desember 2015.
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/208/971>
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(03), 162–167.
- Nopianti, Risa dkk. (2018). *Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumendang*. Jurnal studi Antropologi, FISIP, Vol. 10 No. 01 Maret 2018: 17-34.
https://www.academia.edu/36070159/02_338_985_1_LE_LAYOUT_Strategi_Adaptasi_pdf diakses pada 04 November 2020, pukul 23.18
- Octarviani, Ismi, dkk. (2020). *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Pendidikan IPS, FISIP. Vol. 4 No.2, Agustus 2020.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ejps/article/view/16268/9201> Indraddin, & Irawan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pardede, Toni. (2016). “Strategi Bertahan Hidup Pengamen Jalanan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. JOM FISIP Vol. 3 No. 1- Februari 2016.
<https://www.e-jurnal.com/2016/03/strategi-bertahan-hidup-pengamen.html?m=1> diakses pada 15 Desember 2021, pukul 22.52